

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa

B. Tempat, Waktu Penelitian dan Sumber Data Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMPN 1 Cadasari Pandeglang. Penetapan penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan, keterbatasan dan dana yang tersedia dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan terhadap para siswa pada SMPN 1 Cadasari Pandeglang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah dilakukan pada bulan Januari 2017 sampai dengan Maret 2017, yang diawali dengan melakukan observasi atau pra lapangan. Dari segi birokrasi penelitian tidak mengalami hambatan yang berarti. Selain itu juga pengamatan dapat berjalan secara alamiah. Setelah dilakukan pengamatan selanjutnya diadakan persiapan-persiapan atas segala hal yang berhubungan dengan kegiatan. Rencana penelitian bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1:
Jadwal Penelitian

No	Bulan												Keterangan
	Januari				Februari				Maret				
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	X	X											
2			X	X									
3				X	X	X							
4						X	X	X					
5								X	X	X			
6											X		
7											X	X	

Keterangan :

1. Pelaksanaan uji coba instrumen dan analisa hasil uji coba
2. Pelaksanaan penelitian.
3. Analisa data hasil penelitian.
4. Penulisan hasil penelitian.
5. Menyelesaikan Tesis
6. Sidang Tesis.
7. Perbaikan Tesis.

3. Sumber Data Penelitian

Data penelitian membutuhkan sumber yang akurat, sumber data tersebut merupakan sumber data yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah para siswa di SMPN 1 Cadasari Pandeglang.

C. Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasar koefisien korelasi¹. Metode ini digunakan karena tumpuan penelitian ini ialah untuk meneliti fenomena yang terjadi yaitu mengenai persepsi siswa tentang penggunaan model CTL dan motivasi belajar siswa terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMPN 1 Cadasari Pandeglang. Metode tinjauan kuantitatif paling sesuai digunakan untuk melihat hubungan antara variabel².

Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tujuan penelitian yang diharapkan adalah diperolehnya informasi yang berkaitan dengan status gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan model CTL dan motivasi belajar siswa terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMPN 1 Cadasari Pandeglang.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: University Gadjah, 1992). h. 24.

² Kerlinger, F.N. *Foundations of Behavioural Research*, (New York; Holt Rinehard and Winston Inc, 1993).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Cadasari Pandeglang. Untuk menentukan suatu sampel di dalam penelitian, maka terlebih dahulu harus mengetahui populasi yang digunakan. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Cadasari Pandeglang yang berjumlah 84 orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	11	10	21
2	VII B	11	10	21
3	VII C	12	9	21
4	VII D	11	10	21
JUMLAH		45	39	84

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, dengan memperhatikan populasi diatas, Surakhmad (2004) berpendapat dalam bukunya Riduwan³ apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi.

Berdasarkan pendapat diatas dengan melihat besaran populasi maka pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 42 orang siswa. sebanyak 30 orang siswa digunakan sebagai sampel dalam uji coba penelitian.

³ Riduwan, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung : Alfabeta, 2010) h 250

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang setiap pertanyaannya sudah disediakan jawabannya untuk dipilih, atau disediakan tempat untuk mengisi jawabannya.⁴ Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan model CTL dan motivasi belajar. Angket disebarakan kepada siswa dengan menjawab pernyataan yang telah disediakan sebanyak 30 soal angket penggunaan model CTL dan 30 soal angket motivasi belajar.

2. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes dalam bentuk lisan atau tulisan jawaban atas tes dapat benar atau salah.⁵ Tes dalam hal ini adalah tes tertulis berupa soal dimana siswa diminta menjawab soal uraian. Tes dilakukan setelah proses pembelajaran selesai berupa ulangan harian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang disusun menurut mode skala Likert. Instrumen dalam bentuk kalimat pertanyaan atau pertanyaan yang bersifat positif atau negatif berhubungan dengan ketiga variabel penelitian. Bentuk butir-butir kuesioner

⁴ Darwyan syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h 13

⁵ Supardi, *Tes dan Asesmen di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*.(Jakarta: Hartomo Media Pustaka. 2013). h.1

disusun dalam pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Instrumen ini antara lain untuk mengukur ketiga variabel tersebut.

Selanjutnya, instrumen yang disusun tersebut diuji validitas dan dihitung reliabilitasnya. Validitas instrumen ini adalah merupakan validitas content atau validitas isi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin instrumen dimaksud, bila digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Di bawah ini, dicantumkan rincian dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Variabel Hasil Belajar Siswa

a. Definisi Konsep Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku siswa. Dengan demikian maka hasil belajar siswa dapat dikatakan suatu pencapaian siswa di sekolah dalam proses pembelajaran yang dapat terlihat dari perubahan kualitas diri baik pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku siswa.

b. Definisi Operasional Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini, merupakan perwujudan dari hasil skor test ulangan harian hasil belajar siswa yang melalui pengukuran yang dilakukan melalui segenap siswa. Instrumen tes hasil belajar siswa merupakan instrument yang terdiri dari 10 item soal uraian pada materi empati, dengan kisi-kisi.

c. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Siswa.

Dalam menentukan materi butir instrument, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrument seperti yang telah dijelaskan terdahulu indikator di dapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Kisi-kisi untuk mengukur hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk kisi-kisi final setelah dikurangi butir-butir yang drop berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas butir. Di bawah ini disajikan kisi-kisi dari instrument hasil belajar siswa.

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Instrumen Hasil Belajar Siswa

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL	Jenjang Soal
1	3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan <i>Q.S. an-Nisa'/4:8</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.	Disajikan ilustrasi tentang perilaku empati terhadap sesama peserta didik dapat menunjukkan jenis empati terhadap teman sesuai dengan implementasi <i>Q.S. an-Nisa'/4:8</i>	Uraian	1	C2
		peserta didik dapat menjelaskan tentang empati	Uraian	2	C2
		peserta didik dapat menjelaskan manfaat memiliki sikap empati	Uraian	3	C2
		Peserta didik dapat menjelaskan kiat menumbuhkan empati dalam kehidupan sehari-hari.	Uraian	4	C3
		Peserta didik dapat Menjelaskan makna hormat kepada orang tua	Uraian	5	C2

		Peserta didik dapat menyebutkan 4 cara menghormati kedua orang tua yang sudah meninggal dunia	Uraian	6	C4
		Peserta didik dapat menyebutkan 4 cara menghormati kedua orang tua yang masih hidup	Uraian	7	C4
		Peserta didik dapat Menjelaskan makna hormat kepada guru	Uraian	8	C2
	4.4 Mencontohkan perilaku empat terhadap sesama sesuai kandungan <i>Q.S. an-Nisa'/4:8</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.	peserta didik dapat menyebutkan 2 contoh perilaku hormat terhadap guru	Uraian	9	C4
		peserta didik dapat menyebutkan 2 contoh perilaku hormat terhadap Orang tua	Uraian	10	C4

1.1 Kalibrasi Instrumen Hasil Belajar Siswa

a) Validitas Butir

Setelah konsep instrumen hasil belajar siswa diujicobakan terhadap 30 orang siswa yang terpilih sebagai sampel, selanjutnya dilakukan kalibrasi untuk mengetahui validitas butir. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba instrumen untuk menguji validitas internal dengan cara menghitung koefisien korelasi antar masing-masing skor butir dengan skor total instrumen. Statistik yang digunakan adalah korelasi product moment (r_{xy}). Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah membandingkan koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan r_{tabel} pada α

= 0,05. Artinya jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{xy} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya drop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari Pearson yang dikenal dengan Korelasi *Product Moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
- N : Jumlah Responden
- $\sum X$: Jumlah skor butir soal X
- $\sum Y$: Jumlah skor butir total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y.⁶

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang

⁶ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, (Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2006)

bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Perhitungan butir-butir instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji validitas tes soal uraian hasil belajar siswa dari 30 responden uji coba terdapat pada table tes soal uraian dikatakan valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 soal instrument tes soal uraian hasil belajar siswa dinyatakan valid (lampiran tabel)

b) Reliabilitas Butir

Instrumen yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus (*Alpha Cronbach*). Instrumen sejumlah 30 butir inilah yang disebut instrumen final yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan tidak baik jika bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliability dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

$\sigma^{2/t}$: Varians total⁷

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi. Interpretasi Nilai r Interval koefisien Tingkat hubungan 0,800 – 1,000 Sangat tinggi; 0,600 – 0,799 Tinggi; 0,400 – 0,599 Agak rendah; 0,200 – 0,399 Rendah; 0,000 – 0,199 Sangat rendah (tak berkorelasi)⁸. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.00 dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's Alpha dari variabel yang diuji. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba soal uraian setelah dihitung dengan menggunakan SPSS 21.00 nilai hasil belajar siswa dari 30 responden uji coba diperoleh nilai $r_{11} = 0,734$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *product moment* dengan $dk = N-1=30-1=29$, $\alpha = 0.05$ maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan karena nilai $0,734 > 0,367$ maka tes ulangan hasil belajar yang dianalisis dengan *Alpha* adalah reliabel.

⁷ Ibid, h. 196.

⁸ Ibid. h. 276

2. Variabel Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Model CTL

a. Definisi Konseptual Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Model CTL

Persepsi siswa tentang penggunaan model CTL merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasi saat menerima stimulus (rangsangan) tentang proses pembelajaran CTL (konsep pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran atau yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya selama proses pembelajaran dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari).

b. Definisi Operasional Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Model CTL

Persepsi siswa tentang penggunaan model CTL dalam penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari responden yang memberikan jawaban terhadap instrumen persepsi siswa tentang pembelajaran model CTL. Instrumen angket persepsi siswa tentang pembelajaran model CTL merupakan instrument yang diukur dengan indikator yaitu: Modeling, Questioning, Learning community, Inquiry, Constructivisme, Reflection, Authentic assessment.

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan terhadap instrumen responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan/jawaban sebagai berikut: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS= Kurang Setuju, TS= Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Skor atas jawaban berupa

pertanyaan atau pernyataan positif adalah pilihan SS= 5, S= 4, KS = 3, TS= 2 dan STS = 1. Sementara itu, skor atas pertanyaan atau pernyataan negatif diberikan penilaian sebaliknya, yaitu SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4 dan STS = 5. Skor model CTL diperoleh dari jumlah 30 butir instrumen.

c. **Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Model CTL**

Dalam menentukan materi butir instrument, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrument seperti yang telah dijelaskan terdahulu indikator didapat dari berbagai teori yang ada, lalu diadakan sintesis lebih lanjut. Di bawah ini disajikan kisi-kisi Pembelajaran Model CTL.

**1.4 Tabel
Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Model CTL**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jumlah
1	Persepsi Siswa Tentang Model CTL	Modeling,	2, 3, 4, 5, 12,	5
2		Questioning,	6,7, 10, 13, 14	5
3		Learning community,	15, 16, 17, 18	4
4		Inquiry,	11, 28, 22	3
5		Constructivisme,	1, 17, 19	3
6		Reflection,	8, 9, 20, 21, 23	5
7		Authentic assessment.	24, 25, 27, 29, 30	5

2. 1 Kalibrasi Instrumen Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Model CTL

a) **Validitas Butir**

Setelah konsep instrumen model CTL diujicobakan terhadap 30 orang siswa yang terpilih sebagai sampel, selanjutnya dilakukan kalibrasi untuk mengetahui validitas butir. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba instrumen untuk menguji validitas internal

dengan cara menghitung koefisien korelasi antar masing-masing skor butir dengan skor total instrumen.

Statistik yang digunakan adalah korelasi product moment (r_{xy}), kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah membandingkan koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Artinya jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{xy} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya drop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari Pearson yang dikenal dengan Korelasi Product Moment. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah skor butir soal X

$\sum Y$: Jumlah skor butir total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y.⁹

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Perhitungan butir-butir instrumen untuk mengukur model CTL dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji validitas kuesioner persepsi siswa tentang penggunaan model CTL dari 30 responden uji coba terdapat pada table kuesioner dikatakan valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 soal instrument persepsi siswa tentang penggunaan model CTL sebanyak 25 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal 3, 5, 7, 13, 18 (lampiran tabel)

b) Reliabilitas Butir

Instrumen yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus (*Alpha Cronbach*). Instrumen sejumlah 30 butir inilah yang disebut instrumen final yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang pembelajaran model CTL.

Reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan tidak baik jika bersifat tendensius, mengarahkan responden

⁹ Ibid.

untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliability dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas yang dicari
 K : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Varians total¹⁰

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi. Interpretasi Nilai r Interval koefisien Tingkat hubungan 0,800 – 1,000 Sangat tinggi; 0,600 – 0,799 Tinggi; 0,400 – 0,599 Agak rendah; 0,200 – 0,399 Rendah; 0,000 – 0,199 Sangat rendah (tak berkorelasi)¹¹. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.0 dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's Alpha dari variabel yang diuji. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrument setelah dihitung dengan menggunakan SPSS 21.00 nilai persepsi siswa tentang penggunaan model CTL dari 30 responden uji coba diperoleh nilai $r_{11} = 0,902$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *product moment* dengan $dk = N-1=30-$

¹⁰ Ibid. h. 196

¹¹ Ibid. h. 276.

$n=29$, $\alpha = 0.05$ maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan karena nilai $0,902 > 0,367$ maka data angket yang dianalisis dengan *Alpha* adalah reliable.

3. Variabel Motivasi Belajar Siswa

a. Definisi Konsep Motivasi Belajar Siswa

Secara konseptual motivasi belajar siswa didefinisikan sebagai kemauan dan dorongan yang dimiliki siswa untuk mau belajar, mengikuti proses pembelajaran di sekolah. adanya kemauan dan dorongan menyebabkan adanya penguasaan terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam suatu kegiatan belajar.

Siswa memiliki kemauan dan dorongan dalam diri untuk belajar dapat terlihat pada proses pembelajaran di sekolah, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu mengikuti dan aktif dalam proses pembelajaran, guru sebagai pimpinan kelas dapat membedakan antara siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

b. Definisi Operasional Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini merupakan perwujudan dari hasil skor test motivasi belajar siswa yang melalui pengukuran pada segenap siswa. Instrumen motivasi belajar siswa terdapat 30 pernyataan, yang diwakili oleh indikator: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan

siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi Lingkungan, unsur-unsur dinamis belajar, upaya guru membelajarkan siswa.

Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan terhadap instrumen responden diberikan 5 kategori alternatif tanggapan atau jawaban sebagai berikut: SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS= Kurang Setuju, TS= Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Skor atas jawaban berupa pertanyaan atau pernyataan positif adalah pilihan SS= 5, S= 4, KS = 3, TS= 2 dan STS = 1. Sementara itu, skor atas pertanyaan atau pernyataan negatif diberikan penilaian sebaliknya, yaitu SS = 1, S = 2, KS = 3, TS = 4 dan STS = 5. Skor motivasi belajar siswa diperoleh dari jumlah 30 butir instrumen.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Dalam menentukan materi butir instrumen, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen seperti yang telah dijelaskan di atas. Kisi-kisi untuk mengukur Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa. Kisi-kisi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Jumlah
1	cita-cita atau aspirasi siswa,	1,2,3,4,5	5
2	kemampuan siswa,	6,7,8,9,10	5
3	kondisi jasmani dan rohani siswa,	11,12,13,14,15	5
4	kondisi Lingkungan,	16,17,18,19,20	5
5	unsur-unsur dinamis belajar,	21,22,23,24,25	5
6	upaya guru membelajarkan siswa	26,27,28,29,30	5

3.1. Kalibrasi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

a) Validitas Butir

Setelah konsep instrumen motivasi belajar siswa diujicobakan terhadap 30 orang siswa yang terpilih sebagai sampel, selanjutnya dilakukan kalibrasi untuk mengetahui validitas butir. Proses kalibrasi dilakukan dengan menganalisis data hasil ujicoba instrumen untuk menguji validitas internal dengan cara menghitung koefisien korelasi antar masing-masing skor butir dengan skor total instrumen.

Statistik yang digunakan adalah korelasi product moment (r_{xy}), kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah membandingkan koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Artinya jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka butir dianggap valid, sedangkan jika r_{xy} lebih kecil atau sama dengan r_{tabel} maka butir dianggap tidak valid dan selanjutnya drop atau tidak digunakan dalam penelitian.

Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi dari Pearson yang dikenal dengan Korelasi Product Moment. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah skor butir soal X

$\sum Y$: Jumlah skor butir total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y.¹²

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Perhitungan butir-butir instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

Hasil uji validitas kuesioner motivasi belajar siswa dari 30 responden uji coba terdapat pada table kuesioner dikatakan valid (shahih) jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 30 soal instrument motivasi belajar siswa sebanyak 25 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal 7, 11, 16, 24, 29 (lampiran tabel)

b) Reliabilitas Butir

Instrumen yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus (*Alpha*

¹² Ibid.

Cronbach). Instrumen sejumlah 30 butir inilah yang disebut instrumen final yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

Reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan tidak baik jika bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliability dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{\Pi} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{Π} : Reliabilitas yang dicari
- K : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total¹³

Setelah kuesioner reliabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi. Interpretasi Nilai r Interval koefisien Tingkat hubungan 0,800 – 1,000 Sangat tinggi; 0,600 – 0,799 Tinggi; 0,400 – 0,599 Agak rendah; 0,200 – 0,399 Rendah; 0,000 – 0,199 Sangat rendah (tak berkorelasi)¹⁴. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.00 dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's Alpha dari variabel yang diuji. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel.

¹³ Ibid. h. 196

¹⁴ Ibid. h. 276

Berdasarkan hasil uji coba instrument setelah dihitung dengan menggunakan SPSS 21.00 nilai motivasi siswa dari 30 responden uji coba diperoleh nilai $r_{11} = 0,868$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *product moment* dengan $dk = N-1=30-1=29$, $\alpha = 0.05$ maka diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,367$. Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan karena nilai $0,868 > 0,367$ maka data angket yang dianalisis dengan *Alpha* adalah reliable.

G. Pelaksanaan Perlakuan

1. Angket

Angket persepsi siswa tentang penggunaan model CTL dan motivasi belajar yang digunakan dalam skala Likert.¹⁵ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan model CTL dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Angket diisi oleh siswa secara individu.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan teknik statistika, baik statistika deskriptif maupun statistika inferensial. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistika deskriptif digunakan untuk menyajikan data masing-masing variabel penelitian secara tunggal,

¹⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung:Alfabeta,2010) hal 91

yaitu variabel penggunaan model CTL dan motivasi belajar siswa serta pencapaian hasil belajar siswa di SMPN 1 Cadasari Pandeglang.

Statistika deskriptif yang digunakan adalah ukuran gejala pusat yang meliputi rata-rata, median dan modus, dan ukuran penyebaran atau variabilitas dengan menggunakan standar deviasi dan rentangan skor. Selain ukuran gejala pusat dan ukuran penyebaran untuk keperluan penyebaran data digunakan juga tabel frekuensi dan grafik yaitu histogram dan poligon. Penyajian data masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan menyajikan rata-rata standar deviasi, median, modus, skor minimum dan skor maksimum, rentang skor, tabel frekuensi histogram dan poligon.

Sedangkan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Statistika inferensial yang digunakan adalah untuk uji coba instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas; Uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogenitas data; dan Uji hipotesis penelitian yang meliputi uji korelasi, dan regresi. Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 21.00 dan Windows Excell.

a) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan analisis regresi dan korelasi yang mensyaratkan adanya uji persyaratan analisis yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas sampel bertujuan untuk menilai apakah sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Dengan perkataan lain: “apakah sampel telah mewakili karakteristik populasi”¹⁶ Untuk uji normalitas statistik yang digunakan adalah menggunakan uji *kolmogorov smirnov*

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu (Y), (X_1), (X_2) linier atau tidak. Maksudnya apakah garis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.¹⁷

Uji Kelinieran :

H_0 = Regresi Linier

H_a = Regresi tidak linier

b) Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah:

1) Regrsesi Sederhana

Penggunaan statistik regresi sederhana adalah untuk mencari persamaan regresi sederhana antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan regresi sederhana juga bertujuan untuk melihat

¹⁶ Ibid, h. 266-468.

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 265.

kecenderungan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

2) Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas regresi, dimaksudkan untuk melihat apakah data yang digunakan untuk menganalisa variabel-variabel bebas bersifat linier, selain itu kelinieran regresi juga sebagai syarat untuk melakukan analisis korelasi.

3) Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat.

4) Korelasi Parsial

Pengujian korelasi parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara salah satu variabel bebas dengan variabel terikat, jika variabel lainnya dalam keadaan konstan.

5) Signifikansi Korelasi

Pengujian signifikansi korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keamatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

6) Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dimaksudkan tingkat persentase pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

7) Regresi Ganda

Pengujian regresi ganda bertujuan melihat kecenderungan variabel terikat dalam huungannya dengan beberapa variabel bebas. Secara bersama-sama.

8) Korelasi Ganda

Pengujian korelasi ganda ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel-variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi ganda.

I. Hipotesis Statistik

Formulasi statistik yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang akan diuji.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: r_{xy} = 0$$

$$H_1: r_{xy} > 0$$

Dimana:

$r_{x1\ x2\ y} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan model CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Cadasari, Pandeglang

$r_{x1\ x2\ y} > 0$ artinya terdapat pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan model CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Cadasari, Pandeglang